

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP MOTIVASI PASIEN KANKER PAYUDARA DALAM MENJALANI KEMOTERAPI DI RUANG CENDRAWASIH I RSUD ARIFIN ACHMAD PROVINSI RIAU

Mahwita Sari¹, Yulia Irvani Dewi², Agnita Utami³

Mahasiswa STIKES Hangtuh Pekanbaru¹, Dosen PSIK Universitas Riau²,

Dosen PSIK STIKES Hangtuh Pekanbaru³

Email : Mahwitasari@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap motivasi pasien kanker payudara dalam menjalani kemoterapi di ruang Cendrawasih I RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain deskriptif korelasi, menggunakan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 37 responden dengan teknik *Consecutive Sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan uji *chi-square*. Hasil penelitian didapatkan $p\text{ value} = 0,008$ ($p\text{ value} < 0,05$) dengan $OR=9,000$ ($95\% CI = 1,958-41,364$), artinya H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap motivasi pasien kanker payudara dalam menjalani kemoterapi. Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan bagi RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau dapat lebih mengembangkan pelayanan kesehatan pada masyarakat dalam peningkatan kualitas pelayanan, khususnya dalam memotivasi pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi dan membentuk program perkumpulan pasien kanker dan keluarganya.

Kata kunci : Dukungan keluarga, motivasi, kanker payudara.

Abstract

This study aims to determine the correlation between family's support to motivation of breast cancer patients in undergoing chemotherapy at Cendrawasih I Arifin Achmad Hospital in Riau Province. The research used quantitative with descriptive correlation design, and used cross-sectional approach. Total sample in this research was 37 respondents with Consecutive Sampling technique. Measurement tools that has been used a questionnaire. Data was analyzed by using univariate and bivariate analysis with chi – square tests. The results obtained $p\text{ value} = 0.008$ ($p\text{ value} < 0,05$) with $OR=9,000$ ($95\% CI = 1,958-41,364$). So it can be conclude there are significant correlation between family's support to motivation of breast cancer patients in undergoing chemotherapy. Based on the result, it will suggested for Arifin Achmad Hospital Riau Province to be able development health services in community for improving the quality of service, especially in motivating breast cancer patient undergoing chemotherapy and establish programme associations of patient and their family.

Keyword: Family support, motivation, breast cancer.

PENDAHULUAN

Kanker adalah pertumbuhan sel abnormal yang cenderung menyerang jaringan di sekitarnya dan menyebar ke organ tubuh lain yang letaknya jauh. Kanker terjadi karena proliferasi sel yang tidak terkontrol (Corwin, 2009). Kanker payudara adalah keganasan pada sel-sel yang terdapat pada jaringan payudara, bisa berasal dari komponen kelenjarnya (epitel saluran maupun lobulusnya) maupun komponen selain kelenjar seperti jaringan lemak, pembuluh darah, dan persyarafan jaringan payudara (Rasjidi, 2010).

Kanker payudara merupakan masalah global dan isu internasional yang penting, karena merupakan penyakit degeneratif yang paling sering pada wanita dinegara maju dan merupakan 29% dari seluruh kanker yang didiagnosis tiap tahun. Insiden kanker

payudara terus meningkat, saat ini lebih dari 170.000 kasus ditemukan pertahun (Emir & Suyatno, 2010). Menurut data IARC (*International Agency For Research On Cancer*) jumlah penderita kanker akan terus meningkat selama dua dekade mendatang. IARC mencatat, pada tahun 2008 sebanyak 12,7 juta jiwa mengidap kanker, dan 7,6 juta jiwa melayang akibat kanker. Menurut data terbaru, di Eropa tercatat sekitar 421.000 kasus baru dan hampir 90.000 kematian pada tahun 2008. Angka kejadian di Amerika Serikat tercatat lebih dari 190.000 kasus baru dan 40.000 kematian (Soebachman, 2011).

Di Indonesia kanker payudara merupakan kanker dengan insiden tertinggi nomor dua setelah kanker servik dan terdapat kecenderungan dari tahun ketahun insidennya meningkat. Sebagian besar keganasan payudara datang pada stadium lanjut.

Jumlah penderita kanker payudara di Indonesia didapatkan kurang lebih 200 juta populasi atau 23.140 kasus baru setiap tahun (Emir & Suyatno, 2010). Berdasarkan hasil penelitian Ramli, dkk dalam Emir & Suyatno, (2010) di RSCM didapatkan jumlah penderita kanker payudara stadium IIIA dan IIIB sebanyak 43,4%, stadium IV sebanyak 14,3 %, berbeda dengan negara maju dimana kanker payudara ditemukan lebih banyak dalam stadium dini.

Berdasarkan data dari rekam medik RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau tahun 2010, kanker payudara merupakan urutan pertama terbanyak dengan jumlah penderita sebanyak 301 orang. Pada bulan Juni sampai tanggal Desember 2011, tercatat sebanyak 270 orang penderita kanker payudara dirawat di ruangan Cendrawasih I, dari jumlah tersebut sebanyak 222 orang yang menjalani kemoterapi. Sebagian besar penderita kanker payudara adalah wanita dengan rentang usia 24-64 tahun (*Medical Record* RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau, 2011).

Hasil wawancara dan observasi di ruang Cendrawasih I tepatnya di ruang bedah onkologi RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau, dari 4 orang yang menjalani kemoterapi ada 3 orang yang mendapatkan dukungan dari keluarga. Pasien mengatakan bawa mereka bergantung pada keluarga untuk menjalani kemoterapi, dimana keluarga dengan sabar selalu menemani atau mendampingi, memberikan perhatian dan memberikan semangat untuk menjalani pengobatan kemoterapi, sehingga pasien lebih termotivasi untuk menjalani kemoterapi.

Berbagai metode pengobatan untuk pasien dengan kanker payudara telah dikembangkan di beberapa negara termasuk Indonesia. Pengobatan yang dilakukan adalah radioterapi, kemoterapi, hormonoterapi, imunoterapi, dan tindakan pembedahan (Sandina, 2011). Salah satu pengobatan kanker payudara yang sering diberikan yaitu kemoterapi. Menurut Denton dalam Fauziana (2011) kemoterapi adalah proses pemberian obat – obatan anti kanker dalam bentuk pil cair atau kapsul atau melalui infus yang bertujuan membunuh sel kanker, tidak hanya sel kanker pada payudara, tetapi juga sel-sel yang ada diseluruh tubuh.

Ada 3 jenis kemoterapi yaitu adjuvant, neoadjuvant, dan primer (paliatif). Adjuvant

kemoterapi adalah terapi tambahan setelah pembedahan, yang bertujuan untuk mendapatkan penyembuhan yang sempurna dan memperlama timbulnya metastasis. Neoadjuvant adalah pemberian kemoterapi pada penderita kanker yang belum pernah melakukan pembedahan atau radiasi (stadium IIIA, IIIB, IIIC), yang bertujuan untuk memperkecil ukuran tumor dan kontrol mikrometastasi. Kemoterapi primer (paliatif) adalah terapi yang diberikan pada stadium lanjut (IV), yang bertujuan untuk mempertahankan kualitas hidup yang baik, kontrol progresi tumor, dan memperlama harapan hidup (Emir & Suyatno, 2010). Kemoterapi ini dapat menimbulkan efek samping bagi penderita kanker payudara.

Efek samping fisik kemoterapi yang umum adalah pasien akan mengalami mual dan muntah, perubahan rasa kecap, rambut rontok (alopesia), mukositis, dermatitis, kelelahan, kulit menjadi kering bahkan kuku dan kulit bisa sampai menghitam, tidak nafsu makan, dan ngilu pada tulang (Nisman, 2011; Smeltzer & Bare, 2002). Efek samping yang ditimbulkan membuat pasien merasa tidak nyaman, takut, cemas, malas, bahkan bisa sampai frustrasi atau putus asa dengan pengobatan yang dijalani, sehingga dalam hal ini pasien kanker payudara sangat membutuhkan dukungan dari keluarga. Menurut Haryono dalam Rachmawati (2009) mengatakan peran keluarga amat penting dalam pengambilan keputusan untuk menjalani kemoterapi dan jenis terapi lain bagi penderita. Nisman (2011) menjelaskan bahwa semua efek samping kemoterapi dapat dikalahkan dengan motivasi yang tinggi untuk sembuh.

Dukungan keluarga merupakan faktor yang sangat penting bagi seseorang yang sedang menghadapi masalah dan dapat memotivasi orang tersebut dalam menjalani pengobatannya seperti pada pasien kanker payudara yang sedang menjalani kemoterapi. Dukungan keluarga dapat berupa materi dan moril. Menurut ahli Onkologi Liave dan Rosa dalam Tribunnews (17 November 2011), mengatakan keluarga adalah teman terbaik bagi pasien kanker dalam menghadapi pertempuran dengan penyakitnya. Dukungan keluarga terhadap pasien kanker sangat dibutuhkan guna mengangkat mental dan semangat hidup pasien. Lebih lanjut Rosa mengatakan kanker adalah penyakit keluarga,

dimana setiap orang yang terkena kanker akan berpengaruh juga kepada seluruh keluarga baik berupa emosional, psikologis, finansial maupun fisik.

Bagi pasien kanker payudara yang sedang menjalani kemoterapi, dukungan yang positif dari keluarga sangat dibutuhkan, karena hal tersebut dapat lebih memotivasi pasien dalam menjalani kemoterapinya. Motivasi adalah suatu kumpulan kekuatan tenaga yang berasal dari dalam maupun dari luar individu yang memulai sikap dan menetapkan bentuk, arah, serta intensitasnya (Usmara, 2006). Menurut Sumidjo dalam Subekti (2010), motivasi dalam menjalani kemoterapi dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi sifat kepribadian, pengetahuan, dan cita-cita, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan, pendidikan, agama, sosial ekonomi, kebudayaan, dan keluarga.

Menurut penelitian Silvia (2010), didapatkan hasil tingkat kecemasan pasien kanker payudara dalam menghadapi pre operasi berada pada kategori cemas berat (33,3%), kategori cemas sedang (30,0%), kategori cemas ringan (20,0%) dan tidak cemas (16,7%). Menurut hasil penelitian Petmawati (2011), didapatkan bahwa responden yang memiliki dukungan keluarga positif dengan tingkat kecemasan sedang sebanyak 12 orang (75%) dan dukungan keluarga positif dengan tingkat kecemasan panik sebanyak 4 orang (25,0%). Sedangkan responden yang memiliki dukungan keluarga negatif dengan tingkat kecemasan sedang sebanyak 10 orang (71,4%) dan responden yang memiliki dukungan keluarga negatif dengan tingkat kecemasan panik sebanyak 4 orang (28,6%).

Menurut penelitian Musarofah (2009), ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan terhadap motivasi menjalani kemoterapi di ruang Cendrawasih RSUP dokter Kariadi Semarang dengan *p value* 0,05. Penelitian Arora, Rutten, Gustafson, Moser, & Hawkins (2007) mengatakan bahwa, dukungan emosional awal dan dukungan informasi pelayanan kesehatan di 5 bulan *follow up* secara bermakna dikaitkan dengan kualitas pasien yang berhubungan dengan kesehatan hidup ($p < 0.01$).

Berdasarkan data dan fenomena-fenomena

diatas, serta pentingnya dukungan keluarga terhadap pasien kanker payudara dalam menjalani kemoterapi. Peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan dukungan keluarga terhadap motivasi pasien kanker payudara dalam menjalani kemoterapi Di Ruang Cendrawasih I RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain deskriptif korelasi, menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di Ruang Cendrawasih I RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. Jumlah pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi pada tahun 2011 sebanyak 222 orang. Besar sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus populasi kecil atau lebih kecil dari 10.000 (Notoatmodjo, 2005). Sampel yang digunakan yang memiliki kriteria inklusi sebanyak 37 orang dengan teknik *Consecutive Sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang terdiri atas karakteristik responden, dukungan keluarga, dan motivasi pasien kanker dalam menjalani kemoterapi menggunakan skala *likert*.

Dukungan keluarga dan motivasi pasien kanker payudara dalam menjalani kemoterapi dikelompokkan menjadi dua kategori berdasarkan nilai pemusatan (*cut of point*) yaitu jika responden dapat menjawab $> 50\%$ dari nilai maksimal maka dukungan keluarga tinggi. Jika hanya $\leq 50\%$ dari nilai maksimal maka dukungan keluarga rendah. Jika responden dapat menjawab $> 50\%$ dari nilai maksimal maka motivasi pasien kanker payudara dalam menjalani kemoterapi tinggi. Jika hanya $\leq 50\%$ dari nilai maksimal maka motivasi pasien kanker payudara dalam menjalani kemoterapi rendah.

HASIL

A. Analisis Univariat

1. Karakteristik Responden

Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur di ruang Cendrawasih I RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau

No	Umur Responden	F	(%)
1	20-40 tahun	9	24,3
2	41-65 tahun	27	73,0
3	>65 tahun	1	2,7
Jumlah		37	100

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa dari 37 responden di ruang Cendrawasih I RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau sebagian besar responden berumur 41 – 65 tahun yaitu sebanyak 27 orang (73,0%).

2. Dukungan keluarga

Tabel 2
Dukungan keluarga pasien kanker payudara dalam menjalani kemoterapi di ruang Cendrawasih I RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau

No	Dukungan keluarga	F	%
1	Rendah	15	40,5
2	Tinggi	22	59,5
Jumlah		37	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 37 responden di ruang Cendrawasih I RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau mayoritas mendapat dukungan positif dari keluarga dalam menjalani kemoterapi yaitu sebanyak 22 orang (59,5%).

3. Motivasi pasien kanker payudara dalam menjalani kemoterapi

Tabel 3
Motivasi pasien kanker payudara dalam menjalani kemoterapi di ruang Cendrawasih I RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau

No	Motivasi	F	%
1	Rendah	14	37,8
2	Tinggi	23	62,2
Jumlah		37	100

Berdasarkan tabel 3 motivasi pasien kanker payudara di ruang Cendrawasih I RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau diperoleh bahwa sebagian besar memiliki motivasi tinggi menjalani kemoterapi yaitu sebanyak 23 orang (62,2%).

B. Analisis Bivariat

Tabel 4
Hubungan dukungan keluarga terhadap motivasi pasien kanker payudara dalam menjalani kemoterapi di ruang Cendrawasih I RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau

Dukungan Keluarga	Motivasi Pasien Kanker Payudara dalam Menjalani Kemoterapi						OR (95% CI)	P value
	Rendah		Tinggi		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Rendah	10	66,7	5	33,3	15	100	9,000 (1,958-41,364)	0,008
Tinggi	4	18,2	18	81,8	22	100		
Jumlah	14	37,8	23	62,2	37	100		

Berdasarkan tabel 4 hasil analisis hubungan dukungan keluarga terhadap motivasi pasien kanker payudara dalam menjalani kemoterapi didapatkan mayoritas responden dengan dukungan keluarga rendah memiliki motivasi yang rendah sebanyak 10 orang (66,7%), sedangkan yang memiliki motivasi tinggi sebanyak 5 orang (33,3%). Responden dengan dukungan keluarga tinggi memiliki motivasi rendah sebanyak 4 orang (18,2%), sedangkan yang memiliki motivasi tinggi sebanyak 18 orang (81,8%).

Hasil analisis diperoleh $p\ value = 0,008 < \alpha (0,05)$, ini dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang bermakna antara dukungan keluarga terhadap motivasi pasien kanker payudara dalam menjalani kemoterapi. Hasil analisis diperoleh nilai $OR = 9,000 (95\% CI = 1,958-41,364)$ artinya responden yang memiliki dukungan keluarga rendah mempunyai risiko untuk memiliki motivasi rendah menjalani kemoterapi 9 kali dibandingkan dengan pasien kanker payudara yang memiliki dukungan keluarga tinggi.

PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa umur responden terbanyak berada pada usia 41-65 tahun yaitu sebanyak 27

orang (73,0%). Sesuai dengan teori Papalia (2008), bahwa batasan usia dewasa awal yaitu 20-40 tahun, dewasa menengah yaitu 41-65 tahun, dan dewasa akhir yaitu > 65 tahun. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa, sebagian besar kasus kanker payudara terjadi pada wanita usia > 40 tahun keatas dan dapat mempengaruhi motivasi mereka (Smeltzer & Bare, 2002).

B. Dukungan keluarga pasien kanker payudara dalam menjalani kemoterapi

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh sebagian besar pasien kanker payudara yang mendapatkan dukungan tinggi dari keluarga 22 orang (59,5%). Dapat disimpulkan bahwa dukungan dari keluarga adalah suatu hal yang sangat penting bagi penderita kanker payudara dalam menjalani kemoterapi, karena hal tersebut dapat lebih memotivasi pasien dalam menjalani kemoterapinya. Jadi pasien merasa bahwa tetap ada yang memberikan perhatian, kasih sayang atau ada yang peduli kepadanya walaupun dalam keadaan sakit. Menurut teori Bomar (2004), dukungan keluarga adalah bentuk perilaku melayani yang dilakukan oleh keluarga, baik dalam bentuk dukungan emosional (perhatian, kasih sayang, empati), dukungan penghargaan (menghargai, umpan balik), dukungan informasi (saran, nasehat, informasi) maupun dalam bentuk dukungan instrumental (bantuan tenaga, dana, dan waktu).

Menurut Setiadi (2008) dalam Subiatmi (2010) dukungan keluarga terutama suami dapat memberikan rasa senang, rasa aman, rasa nyaman dan dengan mendapat dukungan emosional akan mempengaruhi kesehatan jiwa. Maka dari itu, dukungan keluarga sangat diperlukan pada pasien kanker payudara dalam menjalani kemoterapi, agar dapat lebih meningkatkan semangat hidup atau motivasi dalam diri pasien kanker payudara dalam menjalani kemoterapi.

Menurut ahli Onkologi Liave & Rosa dalam Tribun news (2011), keluarga adalah teman terbaik bagi pasien kanker dalam menghadapi pertempuran dengan penyakitnya. Dukungan keluarga terhadap pasien kanker sangat dibutuhkan guna mengangkat mental dan semangat hidup pasien. Lebih lanjut Rosa mengatakan kanker adalah penyakit keluarga, dimana setiap orang yang terkena kanker akan

berpengaruh juga kepada seluruh keluarga baik berupa emosional, psikologis, finansial maupun fisik.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kuijer, et al (2000), dalam Fauziana (2011), yang mengatakan bahwa dukungan keluarga mempengaruhi kesembuhan ibu yang mengidap kanker payudara. Jadi bagi pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi dengan mendapatkan dukungan dari keluarga mereka lebih bersemangat untuk menjalani kemoterapinya, dan hal ini dapat membantu mempercepat proses penyembuhannya.

C. Motivasi pasien kanker payudara dalam menjalani kemoterapi

Hasil analisis dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa sebanyak 23 (62,2%) pasien kanker payudara memiliki motivasi tinggi dalam menjalani kemoterapi. Sesuai dengan teori Makmun (2005), bahwa motivasi yang dimiliki individu dapat menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya, sehingga diharapkan terbentuknya suatu tindakan atau perilaku dari seseorang tersebut yang didasari oleh tingginya dukungan dari keluarga. Khususnya bagi pasien kanker payudara dalam menjalani kemoterapi.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Fauziana (2011), bahwa dari 48 responden terdapat 31 (64,6%) pasien *post op ca mammae* yang memiliki motivasi tinggi dalam menjalani kemoterapi. Motivasi merupakan keadaan psikologis yang dimanifestasikan melalui tingkah laku, dimana tingkah laku dipengaruhi oleh penguatan, baik positif maupun penguatan negatif (Sujanto, 2007). Dalam hal ini dapat disimpulkan, bahwa seseorang memiliki motivasi yang tinggi dengan adanya penguatan dari orang – orang terdekat yaitu khususnya keluarga. Hasil penelitian ini juga sama dengan hasil penelitian Wahyuni, (2006) tentang hubungan dukungan keluarga dengan motivasi berprestasi pada remaja di SMAN 1 Mlarak Ponorogo, bahwa terdapat 77,78% yang memiliki motivasi berprestasi tinggi pada remaja.

Penelitian lain oleh Wahyuni (2010), tentang analisis motivasi terapi hemodialisa pada penderita gagal ginjal (studi kasus di Rumah Sakit Islam Klaten Tahun 2010). Berdasarkan hasil penelitian dengan

menggunakan uji rasio likelihood dan uji wald ada tujuh faktor yang terbukti berpengaruh terhadap motivasi pasien selama menjalani terapi hemodialisis yaitu usia, biaya, dukungan keluarga, lama hemodialisis, peran petugas medis dan pendidikan pasien. Menurut Wahyuni penderita gagal ginjal pada awal menjalani hemodialisis respon pasien seolah-olah tidak menerima atas kehilangan fungsi ginjalnya, marah dan sedih dengan kejadian yang dialami sehingga memerlukan waktu yang cukup lama untuk dapat beradaptasi dengan program hemodialisis.

Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa lamanya menderita penyakit dapat mempengaruhi motivasi dalam menjalani pengobatan, seperti halnya pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi, mereka membutuhkan waktu untuk bisa menyesuaikan terhadap kemoterapi yang dijalani. Jika mereka sudah beberapa kali menjalani kemoterapi, maka mereka sudah terbiasa dengan efek samping yang dirasakan. Berbeda dengan yang baru pertama kali menjalani kemoterapi, karena mereka belum beradaptasi dengan efek samping yang dirasakan.

D. Hubungan dukungan keluarga terhadap motivasi pasien kanker payudara dalam menjalani kemoterapi

Berdasarkan hasil penelitian dari 37 responden, terdapat 15 responden yang memiliki dukungan rendah dari keluarga yaitu 10 orang (66,7%) dengan motivasi rendah, sedangkan yang memiliki motivasi tinggi sebanyak 5 orang (33,3%). Responden dengan dukungan keluarga tinggi memiliki motivasi rendah sebanyak 4 orang (18,2%), sedangkan yang memiliki motivasi tinggi sebanyak 18 orang (81,8%). Hasil analisis data didapat $p\text{ value } 0,008 < \alpha (0,05)$, sehingga H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap motivasi pasien kanker payudara dalam menjalani kemoterapi. Jadi dengan dukungan keluarga yang rendah maka motivasi pasien kanker payudara dalam menjalani kemoterapi rendah, sedangkan dengan dukungan keluarga tinggi maka motivasi pasien kanker payudara dalam menjalani kemoterapi tinggi.

Hal ini tidak menutup kemungkinan bagi pasien kanker payudara dalam menjalani kemoterapi yang

tidak mendapat dukungan dari keluarga secara langsung, mereka juga memiliki motivasi untuk menjalani kemoterapi, karena mereka juga mendapat *support* dari teman-teman sesama penderita kanker yang juga menjalani kemoterapi dan begitu juga dengan yang mendapatkan dukungan tinggi, belum tentu memiliki motivasi tinggi. Jika dalam dirinya sendiri tidak memiliki motivasi atau kemauan untuk sembuh.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fauziana (2011), bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga (dukungan emosional ($p=0,036 < 0,05$), dukungan penghargaan ($p=0,025 < 0,05$), dukungan informasi ($p=0,025 < 0,05$), dukungan nyata/materi ($p=0,028 < 0,05$) dengan motivasi menjalani kemoterapi pada pasien *post op ca mammae* di RS Kanker Dharmas Jakarta. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan adanya dukungan keluarga yang tinggi, maka semakin tinggi motivasi pasien kanker payudara dalam menjalani kemoterapi. Dukungan adalah suatu upaya yang diberikan kepada orang lain, baik moril maupun materil untuk memotivasi orang tersebut dalam melaksanakan kegiatan (Sarwono, 2003 dalam Manaf, 2009). Dukungan keluarga yang tinggi itu sangat penting bagi pasien kanker payudara, karena hal tersebut dapat memberikan motivasi pasien kanker payudara dalam menjalani kemoterapi.

Menurut hasil penelitian Ratna (2010) bahwa dukungan keluarga yang positif sangat bermanfaat bagi kedua belah pihak dan akan saling membutuhkan dukungan, karena pasien kanker payudara pada umumnya diliputi kemarahan dan depresi. Oleh karena itu, untuk menumbuhkan motivasi dalam diri pasien kanker payudara dalam menjalani kemoterapi memerlukan dukungan yang tinggi dari keluarga. Kekuatan dari dalam diri pasien kanker payudara akan lebih meningkat jika didukung oleh kekuatan lain (dukungan keluarga) dan dengan adanya rasa percaya diri dari dalam diri pasien itu sendiri. Dukungan keluarga merupakan faktor eksternal untuk dapat mempengaruhi motivasi seseorang, tetapi dukungan keluarga sangat berperan bagi mereka yang sedang menghadapi atau yang menderita suatu penyakit. Khususnya pada pasien kanker payudara dalam menjalani kemoterapinya, karena hal ini dapat membantu dan mempercepat

proses penyembuhan bagi pasien kanker payudara.

Penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Winnubust dalam Nurmalasari (2007) yang mengatakan bahwa dukungan sosial (keluarga) tidak terlepas dari hubungan akrab. Adanya komunikasi yang baik antara keluarga dengan pasien kanker payudara, pasien mengetahui bahwa keluarganya tetap memberikan perhatian, mencintai, dan menghargainya walaupun dalam keadaan sakit. Penelitian ini didukung juga dengan teori House dalam Nurmalasari (2007), yang mengatakan bahwa dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, serta dukungan informasi dapat bermanfaat bagi kesehatan dan kesejahteraan psikologis.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Subiatmi (2010), tentang hubungan dukungan keluarga dan perawat dengan tingkat kecemasan pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi di RSUP dr. Kariadi Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga dan perawat sebagian besar adalah baik dan tingkat kecemasan sebagian besar pada kategori cemas sedang (65%). Berdasarkan korelasi *Rank Spearman* dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan ($pvalue=0,000$, $r = -0,815$), ada hubungan dukungan perawat dengan tingkat kecemasan ($pvalue=0,000$, $r = -0,606$) pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi di Ruang *One Day Surgery* RSUP Dr. Kariadi Semarang.

Hasil penelitian Wulan (2011) bahwa berdasarkan perhitungan diperoleh nilai koefisien (r) sebesar 0,311 p value =0,018. Hasil dukungan keluarga (suami) baik yaitu sebanyak 58,6% dan hasil tingkat kecemasan, pasien yang tidak mengalami kecemasan sebanyak 67,3%. Hasil tersebut menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien kanker serviks yang menjalani kemoterapi, namun arah hubungan ini terbalik sehingga dapat disimpulkan semakin baik dukungan keluarga semakin rendah tingkat kecemasan pasien kanker serviks yang menjalani kemoterapi, begitu juga sebaliknya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan dukungan keluarga terhadap motivasi pasien kanker

payudara dalam menjalani kemoterapi di ruang Cendrawasih I RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau, terhadap 37 responden dapat disimpulkan bahwa umur responden terbanyak adalah umur 41-65 tahun yaitu sebanyak 27 orang (73,0%). Pasien kanker payudara yang mendapatkan dukungan tinggi dari keluarga yaitu sebanyak 22 orang (59,5%) dan memiliki motivasi tinggi dalam menjalani kemoterapi yaitu sebanyak 23 orang (62,2%). Berdasarkan analisis statistik diketahui nilai $p=0,008$, disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap motivasi pasien kanker payudara dalam menjalani kemoterapi.

Hasil penelitian ini memberikan saran kepada:

a. Penderita kanker payudara

Diharapkan bagi penderita kanker payudara tetap semangat dalam melawan penyakit yang dideritanya dan tetap memiliki motivasi yang tinggi dalam menjalani pengobatan dan ikut berkumpul bersama orang – orang yang menderita kanker payudara, Sehingga dapat menambah motivasi dalam diri penderita untuk tetap semangat dalam menjalani pengobatan.

b. Perawat

Diharapkan bagi perawat agar memberikan penyuluhan kepada keluarga pasien kanker payudara tentang dukungan keluarga dan motivasi pasien kanker payudara dalam menjalani kemoterapi, agar pasien dapat lebih termotivasi dalam menjalani kemoterapi.

c. Institusi pendidikan

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber data dasar dan referensi yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya, khususnya mengenai dukungan keluarga terhadap motivasi pasien kanker payudara dalam menjalani kemoterapi.

d. Rumah sakit

Untuk dapat lebih mengembangkan pelayanan kesehatan pada masyarakat dalam peningkatan kualitas pelayanan, khususnya dalam sosialisasi memotivasi pasien kanker payudara dalam menjalani kemoterapi di ruang Cendrawasih I RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau dan program pembentukan perkumpulan pasien kanker dan keluarga pasien kanker payudara.

e. Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan *evidence base* bagi penelitian berikutnya dan bahan pertimbangan bagi yang berkepentingan untuk melakukan penelitian yang sejenis. Diharapkan kepada peneliti lain yang tertarik dapat menspesifikasikan variabelnya, seperti tingkat pengetahuan pasien kanker payudara terhadap motivasi menjalani kemoterapi atau gambaran motivasi pasien kanker payudara yang baru terdiagnosa dalam menjalani pengobatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arora, N., Rutten, L., Gustafson, D., Moser, R., & Hawkins, R. (2007). *Jurnal: perceived help fullness and impact of social support provided by family, friends and health care providers to women newly diagnosed with breast cancer*. Di akses pada tanggal 1 Januari 2012 dari <http://onlinelibrary.wiley.com>
- Bomar. (2004). *Promoting health families: Applying family research and theory to nursing practice*. Philadelphia: W.B. Saunders Company.
- Corwin, E. J. (2009). *Buku saku patofisiologi*. Jakarta: EGC
- Emir, T. P & Suyatno. (2010). *Bedah onkologi diagnostik dan terapi*. Jakarta: Sagung Seto.
- Fauziana, A. (2011). Hubungan dukungan keluarga dengan motivasi menjalani kemoterapi pada pasien post opca mammae di RS Kanker Dharmis Jakarta Barat. Di akses pada tanggal 28 Mei 2012 dari <http://www.library.upnvj.ac.id/pdf>
- Makmun, A.S. (2005). *Psikologi kependidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Manaf, S.A. (2009). Pengaruh dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di Kecamatan Darul Iman Kabupaten Aceh Besar Tahun 2009. Di akses pada tanggal 10 Juni 2012. Dari <http://repository.usu.ac.id/handle>
- Medical Record RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. (2011). *Prevalensi kejadian kanker payudara*. Pekanbaru: RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau.
- Musarofah, S. (2009). Hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap motivasi menjalani kemoterapi di ruang cendrawasih Rumah Sakit Umum Pusat Dokter Kariadi Semarang. Di akses pada tanggal 11 November 2011 dari <http://eprints.undip.ac.id>
- Nisman, W.A. (2011). *Lima menit kenali payudara anda*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Notoatmodjo, S. (2005). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurmalasari, Y. (2007). Hubungan antara dukungan sosial dengan shrga diri pada remaja penderita penyakit lupus. Di akses pada tanggal 30 Mei 2012 dari <http://www.gunadarma.ac.id/library/articles>.
- Papalia, dkk. (2008). *Human development (psikologi perkembangan)*. Jakarta: Kencana.
- Petmawati. (2011). *Hubungan dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan pasien kanker payudara di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru*. Pekanbaru: Skripsi (tidak dipublikasikan)
- Rachmawati, E. (2009). Penting, dukungan keluarga bagi penderita kanker payudara. Di akses pada tanggal 30 Desember dari 2011 dari <http://female.kompas.com/>
- Rasjidi, I. (2010). *100 questions & answers kanker pada wanita*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Ratna, W (2010). *Sosiologi dan antropologi kesehatan*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Sandina, D. (2011). *9 penyakit mematikan mengenali tanda dan pengobatannya*. Yogyakarta: Smart Pustaka.
- Setiadi. (2008). *Konsep & proses keperawatan keluarga*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Silvia, R. (2010). *Tingkat kecemasan pasien preoperatif kanker payudara di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru*. Pekanbaru: Skripsi (tidak dipublikasikan)
- Smeltzer, C.S & Bare, B.G. (2002). *Keperawatan medikal bedah*. Jakarta: EGC.
- Soebachman, A. (2011). *Awasi 7 paling mematikan*. Yogyakarta: Syura Media Utama.
- Subekti, E. (2010). Tingkat pengetahuan tentang kanker terhadap motivasi menjalani pengobatan kemoterapi anak pada orang tua pasien di Ruang Kemoterapi Rumah Sakit Umum Pusat Dokter Kariadi Semarang. Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang. Di akses pada tanggal 8 November 2011 dari <http://digilib.unimus.ac.id/>

- Subiatmi. (2010). Hubungan dukungan keluarga dan dukungan perawat dengan tingkat kecemasan pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi Di RSUP dr. Kariadi Semarang. Di akses pada tanggal 30 Mei 2012 dari <http://digilib.unimus.ac.id/gdl.php?>
- Sujanto, B. (2007). *Manajemen pendidikan berbasis sekolah*. Jakarta: Sagung Seto.
- Tribun news. (2011). *Bila ada keluarga kena kanker, inilah yang patut dilakukan*. Di akses pada tanggal 30 Desember 2011 dari <http://palem-bang.tribunnews>.
- Usmara. (2006). *Motivasi kerja, proses, teori dan praktik*. Jakarta: Amara books.
- Wahyuni, S. (2006). Hubungan dukungan keluarga dengan motivasi berprestasi pada remaja di SMAN 1 Mlarak Ponorogo. Di akses pada tanggal 10 Juni 2012 dari <http://libraryump.org/index.php?>
- Wahyuni, S. (2010). Analisis motivasi terapi hemodialisis pada penderita gagal ginjal (studi kasus di Rumah Sakit Islam Klaten tahun 2010). Di akses pada tanggal 9 Juli 2012 dari <http://www.google.co.id/>
- Wulan, D. (2011). Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien kanker serviks yang menjalani kemoterapi di RSUP Dokter Kariadi Semarang Tahun 2011. Di akses pada tanggal 20 Juni 2012 dari <http://digilib.unimus.ac.id/gdl.php?>